
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN DBD PADA ANAK DI DESA CIBEREUM KP. ALUN-ALUN RT.02.RW.04 TAHUN 2024

¹Anugrah Nurul Huda, ²Astri Sapariah, ³Azzahra Ma'rifatussolihah

¹Mahasiswa Akademi Keperawatan Al-Ikhlas

²Dosen Akademi Keperawatan Al-Ikhlas

Article Info	Abstrak
Article History:	Latar Belakang : Demam Berdarah <i>Dangue</i> (DBD) merupakan salah satu penyakit dengan angka kejadian yang sangat tinggi di Indonesia, bahkan di dunia, penyakit ini menyerang semua usia, bahkan banyak dialami oleh anak-anak karena sistem imun yang belum sempurna. Tujuan : Untuk mengetahui hubungan dan sikap ibu terhadap kejadian DBD pada anak di Desa Cibeureum Kp.Alun-alun. Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Sampel dalam penelitian sebanyak 76 orang. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner dengan Analisa data menggunakan <i>Uji chi-square</i> dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil : terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian DBD dengan nilai <i>p-value</i> 0,001 ($p < 0,005$), dan terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kejadian DBD dengan nilai <i>p-value</i> 0,000 ($p < 0,005$). Kesimpulan: Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian DBD pada anak di Desa Cibeureum Kp. Alun-Alun RT.02.RW.04.
Keywords:	
Kejadian DBD, Pengetahuan, Sikap.	

Corresponding author : Anugrah Nurul Huda
Email : anugrah@akper-alikhlas.id

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah *Dangue* masih menjadi salah satu penyakit dengan angka kejadian paling tinggi di Indonesia bahkan di dunia, penyakit ini lebih banyak dialami oleh anak-anak dikarenakan sistem imun yang belum sempurna pengetahuan dan sikap menjadi faktor yang penting dalam pencegahan DBD (Tule, 2020). Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan semakin baik sikap maka diharapkan semakin baik pula Tindakan pencegahan DBD (Adri et al., 2016).

Pengetahuan dan sikap menjadi faktor yang mempengaruhi terhadap Tindakan pencegahan DBD, semakin tinggi

pengetahuan dan semakin baik sikap maka akan semakin baik tindakan pencegahan DBD (Adri et al., 2016). Pengetahuan merupakan langkah awal untuk menentukan tindakan pencegahan dan penanganan DBD, minimnya tingkat pengetahuan tentang penyakit tersebut menyebabkan masih tingginya angka kejadian DBD sehingga menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) (Meizhedira, 2021; Syaputra, 2017).

Demam berdarah dapat disebabkan oleh virus *Dangue* yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi, khususnya nyamuk jenis *Aedes*

aegypti dan *Aedes albopictus* yang menyerang pada pagi juga sore hari (Maryani, 2022; Prameswarie et al., 2022). Nyamuk ini berkembang biak di negara-negara tropis seperti Indonesia yang memiliki kelembapan udara yang cukup tinggi (Syaputra, 2017). Mengutip dari (Laowo, 2021) menurut Raksanagara dkk, 2015 Kejadian DBD di Indonesia pada umumnya terjadi pada awal musim hujan (permulaan tahun dan akhir tahun). Hal ini dikarenakan pada musim hujan vektor penyakit demam berdarah populasinya meningkat dengan bertambah banyak sarang-sarang nyamuk diluar rumah sebagai akibat sanitasi lingkungan yang kurang bersih, sedangkan pada musim kemarau nyamuk *Aedes aegypti* bersarang dibejana-bejana yang selalu terisi air seperti bak mandi, tempayan, drum dan penampungan air. Tersediannya air didalam dimedia akan menyebabkan telur nyamuk menetas dan setelah 10-12 hari akan berubah menjadi nyamuk. Bila manusia digigit oleh nyamuk dengan virus *Dangue* maka dalam waktu 4-7 hari kemudian akan timbul gejala DBD. Penyakit ini jika tidak ditangani dengan serius maka akan berakibat fatal (Fansuri et al., 2024).

Menurut World Health Organization, (2023) kasus DBD meningkat secara drastis dalam beberapa tahun terakhir dan kasus tertinggi yang dilaporkan secara global terjadi pada tahun 2019 mencapai 5,2 juta kasus. Penyakit ini sekarang menjadi endemik di lebih dari 100 wilayah WHO seperti Afrika, Amerika, Asia Tenggara, Mediterania Timur, dan Pasifik Barat. Wilayah Amerika melaporkan terdapat 3,1 juta kasus dan lebih dari 25.000 kasus dikelompokkan sebagai kasus yang parah. Sejumlah kasus besar dilaporkan terdapat di Bangladesh sebanyak (101.000), Filipina (420.000), Malaysia (131.000), Vietnam (320.000), Ditahun 2021 DBD terus menerus menyerang Brazil, Peru, Fiji, Kepulauan Cook, Kolombia, Paraguay, Kenya, dan Kepulauan Reunion (WHO, 2023).

Berdasarkan laporan tahunan

Dangue (2022) sampai akhir tahun 2022 jumlah kasus *Dangue* di Indonesia mencapai 143.000 kasus. Angka prevalensi DBD di Provinsi Jawa Barat merupakan angka prevalensi DBD tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya yaitu sebanyak 36.594 kasus, Dilihat dari data pokok DBD berdasarkan golongan umur ditahun 2020 didapatkan hasil proporsi penderita menurut umur <1 tahun sebanyak 3.02%, 1-4 tahun 14.55%, dan anak-anak usia 5-14 tahun mencapai 33.08% (Kemenkes RI, 2021).

Kejadian Luar Biasa (KLB) ini dapat dicegah dengan memutus rantai penyebaran DBD dengan cara menerapkan perilaku 3M plus (Menguras, menutup, mendaur ulang) seperti menguras bak mandi minimal seminggu 1x, menutup penampungan air, mendaur ulang barang-barang bekas yang dibuang sembarangan agar tidak menjadi sarang nyamuk (Meizhedira, 2021). dan adapun upaya untuk mencegah penyebaran DBD adalah dengan memberantas nyamuk *Aedes aegypti* melalui pengasapan (Fogging) (Suryowati et al., 2018).

Berdasarkan Data yang tercatat di puskesmas Cisarua Kabupaten Bogor, dari Januari 2023 sampai dengan Februari 2024 yang lalu terdapat 29 Kasus DBD yang terdapat diwilayah kerja Puskesmas Cisarua dan Desa Cibereum dengan kasus terbanyak sebanyak 16 kasus terlapor.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dalam pengambilan data dengan pendekatan cross secsional, serta untuk pengambilan data menggunakan rumus slovin, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan kejadian DBD pada Anak Di Desa Cibereum Kp.Alun-Alun RT.02.RW.04”.

HASIL PENELITIAN

1. Univariat

Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	n	%
Baik	67	88,2 %
Cukup	9	11,8 %
Total	76	100 %

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variable pengetahuan menunjukkan bahwa jumlah responden ibu yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 67 orang (88,2%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (11,8%), dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Sikap Ibu

Sikap Ibu	F	%
Baik	69	90,8 %
Kurang	7	9,2 %
Total	76	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 diatas hasil distribusi frekuensi variable sikap menunjukkan bahwa sebanyak 69 (90,8%) responden memiliki sikap yang baik dan 7 (9,2%) responden memiliki sikap yang kurang baik.

Kejadian DBD

Kejadian DBD	F	%
Tidak Mengalami	63	82,9 %
Mengalami	13	17,1 %
Total	76	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil distribusi variable Kejadian DBD pada Anak menunjukkan, dari 76 responden terdapat 13 anak (17,1%) pernah

mengalami DBD, dan 63 responden lainnya tidak pernah mengalami.

2. Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian DBD pada Anak Di Desa Cibereum Kp. Alun-Alun RT.02.RW.04

Pengetahuan Ibu	Kejadian DBD						P-value
	Tidak Mengalami		Mengalami		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	59	77,6	8	10,5	67	88,2	0,00
Cukup	4	5,3	5	6,6	9	11,8	1
Total	28	36,8	48	63,2	76	100,	0

Berdasarkan hasil uji chi-square dengan $\alpha = 0,05$ antara pengetahuan ibu dengan kejadian DBD pada anak di Desa Cibereum Kp. Alun-Alun RT.02.RW.04 didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,005$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian DBD pada anak.

Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian DBD pada Anak Di Desa Cibereum Kp. Alun-Alun RT.02.RW.04

Sikap Ibu	Kejadian DBD						P-value
	Tidak Mengalami		Mengalami		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	62	81	7	9,2	69	90,8	0,000
Kurang	1	1,3	6	7,9	7	9,2	
Total	28	36,8	48	63,2	76	100,0	

Berdasarkan hasil uji chi-square dengan $\alpha = 0,05$ antara sikap ibu dengan kejadian DBD pada anak di Desa Cibereum Kp. Alun-Alun RT.02.RW.04 didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu

dengan kejadian DBD pada anak.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variable pengetahuan menunjukkan bahwa banyak responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 67 orang (88,2%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (11,8%), dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang. Untuk mengetahui Pengetahuan Ibu tentang DBD diberikan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang meliputi pengertian, penyebab, pencegahan, penularan, manifestasi klinis, dan vektor atau pembawa virus Dengue, secara garis besar pengetahuan responden sudah baik.

Berdasarkan pandangan peneliti masyarakat di desa cibereum memiliki pengetahuan yang baik karna dipengaruhi oleh kebudayaan setempat. Adanya kebiasaan berbudaya dengan cara menerapkan norma-norma sosial untuk selalu menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan seperti, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan di sekitar tempat tinggal, dan menjaga taman dan area publik agar tetap bersih dan rapi merupakan salah satu kebiasaan untuk selalu menjaga norma-norma yang ada. Hal ini juga didukung dengan adanya sektor wisata pada daerah tersebut sehingga pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar dalam kebersihan lingkungan di wilayah tersebut. Adapun salah satu program pemerintahan yang dijalankan di daerah tersebut untuk mencegah DBD yaitu Satu Rumah Satu Jumantik (Juru Pemantau Jentik).

Hal ini sejalan dengan Teori (Widyastuti, 2021). Pendidikan dan pengetahuan merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Dunia Pendidikan dan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai kebudayaan. Dikatakan kebudayaan dapat menjadi salah satu proses

untuk mendapatkan pengetahuan, yaitu dengan menerapkan nilai-nilai dan norma-norma dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadikan manusia menjadi makhluk yang berbudi luhur, mulia, dan berbudaya. Tatanan budaya suatu masyarakat merupakan kekuatan gaib yang dapat membimbing dan mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Pengetahuan merupakan salah satu hasil dari proses transmisi budaya dan refleksi nilai-nilai budaya, sehingga pengetahuan antar individu akan berbeda sesuai dengan perkembangan budaya di daerah tersebut. Pengetahuan juga progresif. Artinya, senantiasa mengalami perubahan perkembangan sesuai dengan kebutuhan perkembangan kebudayaan (Aminullah, 2017).

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil distribusi frekuensi variable sikap menunjukkan bahwa sebanyak 69 responden memiliki sikap yang baik dengan persentase (90,8%), dan 7 responden memiliki sikap yang kurang baik dengan persentase (9,2%).

Menurut peneliti sikap merupakan suatu respon yang muncul ketika seseorang diberikan stimulus dari suatu objek yang akan mempengaruhi tindakan yang diambil selanjutnya, respon ini bisa berupa respon positif, maupun negatif. Berdasarkan data di atas peneliti berasumsi jika pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Sikap seseorang dikarenakan dari hasil penelitian didapatkan hasil ibu yang memiliki sikap yang baik (positif) cenderung memiliki pengetahuan yang baik pula.

Hasil penelitian ini didukung oleh gagasan Notoatmodjo (2014) dalam (Lowing et al., 2021) Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu, yang melibatkan pendapat atau emosi yang bersangkutan seperti, Baik-Tidak Baik, Senang-Tidak Senang, dan Setuju-Tidak

Setuju. Sikap terdiri dari tiga komponen utama, yaitu keyakinan (tentang objek, gagasan, konsep). 1) Evaluasi emosional atau objek; 2) Kecenderungan bertindak; 3) Membentuk sikap. Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi penting dalam menentukan sikap, Meskipun pengetahuan yang baik, tetapi tanpa pikiran, keyakinan, dan perasaan yang baik, seseorang tidak dapat memiliki sikap yang baik (Sari & Yulia, 2019).

Distribusi Frekuensi Kejadian DBD pada Anak

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil distribusi variable Kejadian DBD pada Anak menunjukkan, dari 76 responden terdapat 13 anak (17,1%) pernah mengalami DBD, dan 63 responden lainnya tidak pernah mengalami.

Menurut peneliti Kejadian DBD pada Anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, nutrisi, pengetahuan, sikap dan perilaku. Hal ini didukung oleh teori (Podung et al., 2021) yang mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kejadian demam berdarah dengue seperti, status gizi, umur, keberadaan vektor, tempat tinggal, lingkungan, kebiasaan menggantung pakaian, suhu, penggunaan obat anti nyamuk, pekerjaan, pengetahuan dan sikap, dan praktik 3M. Seperti dalam Penelitian Devi yanuar Permatasari dkk (2015) dan penelitian Lirin Novitasari dkk (2018) didapatkan hasil terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian DBD, dijelaskan bahwa anak yang memiliki status gizi yang kurang baik lebih rentan untuk terkena infeksi virus dengue karena rendahnya imunitas dan respon imun yang belum sempurna, menyebabkan pembentukan antibody belum maksimal.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian DBD pada Anak

Berdasarkan hasil ibu yang memiliki pengetahuan yang Baik terdapat

67 orang (88,2%) dan yang memiliki pengetahuan Cukup terdapat sebanyak 9 orang (11,8%). Dari 67 Ibu yang memiliki pengetahuan Baik hanya terdapat 8 anak yang pernah mengalami DBD. dan dari 9 Ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup 5 diantaranya pernah mengalami DBD, ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik lebih sedikit yang pernah mengalami DBD. Berdasarkan hasil uji chi-square dengan $\alpha = 0,05$ antara pengetahuan ibu dengan kejadian DBD pada anak di Desa Cibereum Kp. Alun-Alun RT.02.RW.04 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,005$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian DBD pada anak di Desa Cibereum Kp. Alun-Alun RT.02.RW.04.

Menurut peneliti pengetahuan dapat mempengaruhi kejadian DBD pada Anak, Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang DBD cenderung lebih baik dalam melakukan pencegahan DBD sehingga membuat berkurangnya angka kejadian DBD. Asumsi peneliti didukung oleh (Jastika, 2018) Salah satu komponen penting dalam tindakan pencegahan DBD adalah pengetahuan, untuk menerapkan perilaku yang baik, diperlukan pengetahuan yang baik dan cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahardika et al., (2023) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku pencegahan DBD Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Tegallingsah berdasarkan hasil perhitungan Spearman rho dengan nilai p-value $< 0,001$ yang artinya bahwa nilai $p < \alpha 0,05$, maka H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan demam berdarah pada anak usia sekolah di Desa Tegallingsah, Karangasem. Hubungan ini ditunjukkan dengan kekuatan korelasi ($r = 0,882$) termasuk dalam arah positif (+) yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan ibu dalam mencegah demam berdarah

pada anak usia sekolah, maka semakin baik juga perilaku ibu dalam mencegah demam berdarah pada anak usia sekolah di Desa Tegallingsih Karangasem.

Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian DBD pada Anak

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variable sikap menunjukkan bahwa sebanyak 69 responden memiliki sikap yang baik dengan persentase (90,8%). Dan 7 (9,2%) responden memiliki sikap yang kurang baik. Dari 69 Ibu yang memiliki sikap Baik hanya terdapat 7 anak yang pernah mengalami DBD. dan terdapat 8 Ibu yang mempunyai sikap yang kurang baik 7 diantaranya pernah mengalami DBD. Berdasarkan hasil uji chi-square dengan $\alpha = 0,05$ antara sikap ibu dengan kejadian DBD pada anak di Desa Cibereum Kp. Alun-Alun RT.03RW.05 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian DBD pada anak.

Menurut peneliti Sikap seorang Ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi angka kejadian DBD pada Anak dikarenakan Sikap seorang Ibu menentukan perilaku dan Tindakan ibu selanjutnya dalam upaya pencegahan DBD. Asumsi peneliti didukung oleh teori (Juliansyah et al., 2021). Status kesehatan seorang anak dipengaruhi oleh tindakan ibunya karena anak masih sangat kecil sehingga tidak dapat melindungi dirinya sendiri dari penyakit, sehingga anak tetap bergantung pada ibunya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alya Danisa et al., (2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan 3M Plus Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Rancing Tahun 2022. Setelah dilakukan uji statistik chi square didapatkan nilai p value = 0,017 $< \alpha$ 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dan dari hasil analisis, diperoleh nilai Odds Ratio yaitu 2,698 yang artinya ibu rumah tangga yang mempunyai sikap negatif lebih

cenderung melakukan tindakan yang kurang baik dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki sikap positif. maka dapat disimpulkan terdapat hubungan Signifikan antara dua variable tersebut.

Daftar Pustaka

- Adri, A. M., Jamil, K. F., & Suhandi, R. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Kecamatan Baiturrahman Relationship of Knowledge and Attitude Towards Dengue Prevention at. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Medisia*, 1(4), 1–5.
- Alya Danisa, D., Ridwan, & Anwar, K. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan 3M Plus Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Rancing Tahun 2022. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 11(1), 80–86. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v11i1.2200>
- Aminullah, M. (2017). Hubungan pendidikan dan kebudayaan. 2829 *Jurnal EMBA*, 5(2), 2829–2838.
- Fansuri, R., Rahman, H. F., & Sholehah, B. (2024). Hubungan Sikap Dan Tindakan Dengan Bebas Jentik. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 1377–1386.
- Jastika, F. R. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan DBD (Demam Berdarah Dengue) pada Kader di kota Malang*. 82.
- Juliansyah, E., Haryanti, Y., Masan STIKes Kapuas Raya Sintang, L., & Barat, K. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Penyakit Diare pada Balita di Puskesmas Tempunak Kabupaten Sintang Factors Associated with Prevention of Diarrhea in Toddlers at Temunak Health Center, Sintang District. *Gorontalo Journal of*

- Public Health*, 4(2), 78–89.
- Kemendes RI. (2021). Data dbd Indonesia. *Kemendes RI*, 30.
- Laowo, D. (2021). *Karya Tulis Ilmiah Karakteristik Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2018-2020*. 4–80. http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4428/1/Delvianwati_Laowo_KTI_Pdf.pdf
- Lowing, V. G., Sumampouw, O. J., & Pinontoan, O. R. (2021). Perilaku Masyarakat Pesisir Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(1), 27–34.
- Mahardika, I. G. W. K., Rismawan, M., & Adiana, I. N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Dbd Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Tegallingsah. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 51–57. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.473>
- Maryani, T. (2022). *Seluk-Beluk Demam Berdarah (DBD)*. <https://dinkes.babelprov.go.id/content/seluk-beluk-demam-berdarah-dbd>
- Meizhedira, K. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd)*, 5–24.
- Podung, G. C. D., Tatura, S. N. N., & Mantik, M. F. J. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Sindroma Syok Dengue pada Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 13(2), 161. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31816>
- Prameswarie, T., Ramayanti, I., & Zalmih, G. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.222>
- Sari, T. W., & Yuliea, M. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Collaborative Medical Journal*, 2(3), 144–152.
- Suryowati, K., Bekti, R. D., & Faradila, A. (2018). A Comparison of Weights Matrices on Computation of Dengue Spatial Autocorrelation. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 335(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/335/1/012052>
- Syaputra, E. (2017). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu, 11150331000034*, 1–147.
- Tule, N. R. S. (2020). Systematic Review: Identifikasi Faktor Jenis Kelamin Dan Kelompok Usia Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Dengan Pendekatan Kasus Trombositopenia. *Universitas 'Aisyiyah*, 1–11. http://digilib.unisayogya.ac.id/5494/1/Nur_Rahmasari_S.Tule_1611304057_Sarjana_Terapan_Teknologi_Laboratorium_Medis_Naspub_-_Nurrahmasari_S.Tule
- WHO. (2023). *Demam Berdarah – Wilayah Amerika*.
- Widyastuti, M. (2021). Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan THE ROLE OF CULTURE IN THE WORLD OF EDUCATION. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v1i1.810>